

Dicari, Arsitek Berpihak pada Rakyat

FISIK arsitektur karya YB Mangunwijaya merupakan kelanjutan dari alam, berbeda dengan karya arsitek-arsitek Indonesia pada umumnya yang kontras dengan alam. Ini terungkap lewat pilihan bahan, warna, hubungan antar ruang pada karya-karya arsitektur yang diciptakannya.

Demikian dikemukakan, Dr Darwis Khudori dalam Sarasehan Tektonika Arsitektur YB Mangunwijaya, Jumat (13/8) malam. Sarasehan itu digelar untuk melengkapi pameran foto karya-karya arsitektur YB Mangunwijaya yang digelar di Rumah Seni Cemeti 7 Agustus hingga 16 September 1999.

"Karya Romo Mangun selalu konsisten dengan alam," ujar Darwis.

Ciri khas lainnya, karya arsitektur YB Mangunwijaya sedapat mungkin menampilkan Rumah Pangung. Dengan wujud demikian, jelas dia, Romo Mangunwijaya merujuk pada warisan budaya lokal. "Romo Mangunwijaya masih memiliki 'mantra' yang penting. Polt, khususnya semua itu tak lain dikarenakan hadir."

berdiri sendiri. Tapi mengelompok dengan yang lain," tegas Darwis yang pernah mengikuti Romo Mangunwijaya ketika terjun di Kali Code.

"Selain itu, juga memanusiakan manusia," sambung Eko A Pranoto, arsitek muda terkemuka di Indonesia selaku kurator pameran. Artinya, karya-karya arsitektur Romo Mangunwijaya tidak mendikte. Selalu terbuka. Sehingga aktivitas manusia penghuni di dalamnya bisa bebas memilih tempat, tergantung kepadatannya.

Humanisme arsitektur Sementara itu Muji Sutrisno MJ melihat, YB Mangunwijaya sebagai arsitek dan karya-karya arsitekturnya merupakan salah satu irisan perjalanan pejuang kemanusiaan itu dalam periode hidupnya yang multidimensi. Di bidang arsitektur, ia mengekskresikan obsesi suatu perjuangan panjang yaitu humanisme arsitektur dengan pilihan ruang harus menjadi medan karya seorang arsitek. "Prioritas adalah kesejahteraan masyarakat. Dan itu tentu akan mendatangkan dampak karena merasa dirugi-hampir bersamaan mengadu ke dan Kuncuro (Kuncung) Cs, di hadir."

khasan bangunan rumah-rumah bambu yang semula kumuh lalu dikreasikan menjadi ruang hidup sehat, tanpa mengusur mereka. Lingkungan itu juga tidak boleh mengasingkan mereka dari kerja harian bahasa citra manusia papa sebagai tukang tambal ban, buruh, pengasong, dan tukang becak penghuni kali Code.

Bagi Romo Mangun, demikian Muji Sutrisno, kaum arsitek memiliki dua kesalahan. Pertama, mereka menjadi bagian dari ekonomi kapitalis yang ikut membangun gedung-gedung pencakar langit yang hanya megah secara fisik saja, tetapi tanpa jiwa. Kedua, mereka tidak merelakan sebagian keahlian arsitekturnya untuk karya arsitek kerakyatan.

"Itulah sebabnya, begitu melihat gejala arsitektur timpang merajalela maka Romo Mangun lalu memutuskan menjadi perintis karya arsitek demi kaum papa yang dimulai di pinggir kali Code," jelas Muji Sutrisno. "Jawaban yang sah adalah bagaimana mereka akan mendatangkan 2 juta di negara kita? Pertanyaan itu adalah hukum ber-"

tektur Universitas Duta Wacana Yogyakarta Mahatmanto melihat, bahwa tektonika adalah salah satu segi terkuat dari karya Mangunwijaya. Hampir seluruh karyanya dibentuk dari sikap hormatnya pada bahan dan bagaimana memperlakukannya. Ia berperan sebagai manusia pembangun sebaik-baiknya: tu-

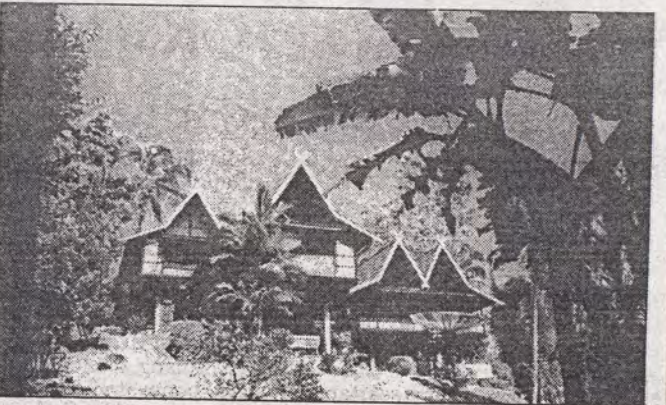
kang. Romo Mangun bergaul dengan tukang, dengan ketrampilannya, dengan spirit ketukangannya. Ia memiliki mata, hati dan tangan seorang tukang. Di tangannya, batu dan kayu bicara lewat bentuk, bobot, tekstur, yang kemudian bersama dengan bahan yang lain berdialog sela-

ras. Dengan bebas bahan itu ditundukkannya, dilepaskannya dari jeratan pabrik yang telah memaksanya berbentuk dan berukuran tertentu. Tukang yang pantang menyerah dengan keterbatasan bahan, yang diterobosnya dengan pengetahuannya yang tinggi tentang statika dan fisika bangunan. (sam)



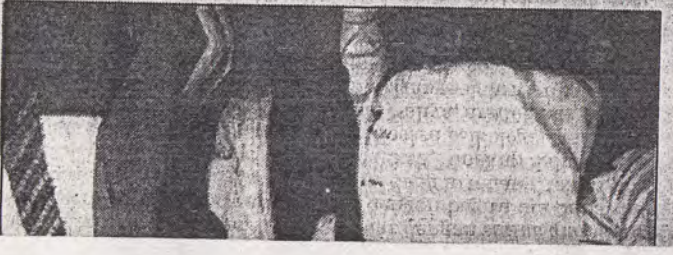
Bernas/ist

RUMAH PANGGUNG
Bercirikan rumah panggung. Karya arsitektur Romo Mangun sederhana dan artistik mengemban tugas kemanusiaan, menghadirkan pemukiman nyaman di tepi Kali Code (atas). Rumah tinggal Arief Budiman yang akrab dengan sekitar menyajikan nuansa alami yang kuat (bawah).



Eddy Dilindungi "Mantra" Pengungkapan Kasus Udin Kian Gelap (3)

FORMAT KOALISI - Amien Rais, Akbar Tandjung dan Sabam Sirait bertito bersama usai seminar "Mencari Format Ideal Koa-... di Jakarta, Sabtu (14/8). Bernas/sy



Arbi berharap, sebaiknya PDI-P berkoalisi dengan Foros Tengah yang dimotori Amien Rais, meski diakui agak sulit mempersatukan PDI-P dengan Foros Tengah yang didukung partai-partai Islam. "Lebih baik memperoleh jalan yang baik menghasilkan sesuatu yang baik daripada melalui jalan mudah tapi menimbulkan bencana. Namun kala targetnya hanya ingin menjadi presiden, pilih saja jalan yang mudah tadi," tegasnya.